

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN  
AKUNTANSI, METODE MENGAJAR, MEDIA PEMBELAJARAN,  
DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X DAN XI  
SMKN I BINTAN TIMUR**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh :

**ENDANG TRIWINARSIH**  
NIM : 13622128



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN**

**TANJUNGPINANG**

**2019**

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN  
AKUNTANSI, METODE MENGAJAR, MEDIA PEMBELAJARAN,  
DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X DAN XI  
SMKN I BINTAN TIMUR**

**S K R I P S I**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh :

ENDANG TRIWINARSIH  
NIM : 13622128

Program Studi S1 Akuntansi



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN**

**TANJUNGPINANG**

**2019**

**TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI  
PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN  
AKUNTANSI, METODE MENGAJAR, MEDIA PEMBELAJARAN,  
DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X DAN XI  
SMKN I BINTAN TIMUR**

Diajukan Kepada :

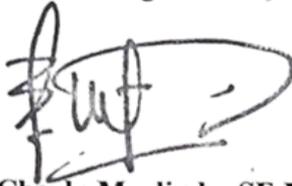
Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

**ENDANG TRIWINARSIH  
NIM : 13622128**

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



**Charly Marlinda, SE, M.Ak, Ak.CA**  
NIDN. 1029127801/Lektor

Pembimbing Kedua,



**Satriadi, S. AP M. Sc**  
NIDN. 1011108901/Asisten Ahli

Mengetahui,  
Kepala Program Studi,



**Sy Kurnia, SE, Ak, M.Si.CA**  
NIDN. 1020037101/Lektor

SKRIPSI BERJUDUL  
**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG MATA PELAJARAN  
AKUNTANSI, METODE MENGAJAR, MEDIA PEMBELAJARAN,  
DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X DAN XI  
SMKN I BINTAN TIMUR**

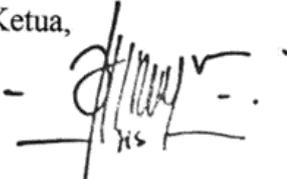
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**ENDANG TRIWINARSIH**  
**NIM : 13622128**

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Komisi Ujian  
Pada Tanggal Enam Belas Agustus Dua Ribu Sembilan Belas  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

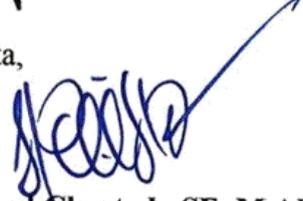
Ketua,

  
**Hendy Satria,SE.,M.Ak**  
**NIDN. 1015069101/Lektor**

Sekretaris,

  
**Meidi Yanto,SE.,M.Ak**  
**NIDN. 3804900016/Asisten Ahli**

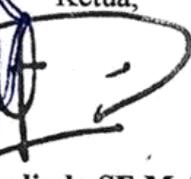
Anggota,

  
**Rachmad Chartady,SE.,M.Ak**  
**NIDN. 1021029102/Asisten Ahli**

Tanjungpinang, 16 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,



Ketua,

  
**Charly Marlinda,SE.M.Ak.,Ak.CA**  
**NIDN. 1029127801/Lektor**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Endang Triwinarsih  
NIRM / NIM : 131009622128 / 13622128  
Tahun Angkatan : 2013  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49  
Program Studi / Jenjang : Akuntansi Strata - I (Satu)  
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran  
Akuntansi, Media Pembelajaran, Dan Disiplin  
Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada  
Siswa Kelas X Dan XI SMKN 1 BINTAN  
TIMUR.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Agustus 2019



Endang Triwinarsih

NIM : 13622128

## MOTTO

*“Cukuplah Allah (Menjadi Penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.” (Q.S Al Imran 3:173)*

*“Ingatlah Kepada-ku niscaya Aku ingat kepada kalian. (Q.S Al-Baqarah :152)*

*“Dan pada sebagian malam, lakukanlah shalat tahajjud sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, semoga Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.”  
(Q.S Al-Isra': 79).*

*Ilmu yang bermanfaat akan mewariskan kepada pemiliknya ketenangan dan tidak tergesa-gesa kecuali dalam kebaikan (Ath-Thariq'ulan Nubugh al-Ilmiy, hlm.113)*

*Tawakal adalah meyakini sepenuh hati bahwa Allah akan mengurus segalanya untuk kamu, bahkan ketika hal-hal tersebut terlihat mustahil.*

*Tidak ada yang kebetulan di dunia ini, dan tidak ada pula yang sia-sia dalam setiap ikhtiar (usaha). (Ustadz Wijayanto)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamuallaiikum warahmatullahi wabarokatuh*

*Kupersembahkan skripsi ini kepada Ayahku (Sukanto Teguh) dan Ibu (Wulan Sari) yang merupakan motivasi terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk dukungan dan doa yang selalu mengiringi setiap langkahku.*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, tak lupa salawat beriring salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi dan Rasul akhir zaman Muhammad Rasulullah SAW.

Syukur Alhamdulillah, berkat keridhoan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Metode Mengajar, Media Pembelajaran, dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X dan XI SMKN I Bintang Timur”**.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini dapat selesai berkat bimbingan, bantuan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis menghaturkan rasa hornat dan terimakasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda,SE.,M.Ak.Ak.CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang serta selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan kesabaran dalam memberi petunjuk, bimbingan, dan pengarahan sehingga terselesaikan skripsi ini
2. Ibu Ranti Utami,SE.,M.Si.Ak.CA, selaku wakil ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia,SE.,Ak.M.Si.CA, selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Satriadi, S.AP M.Sc, Selaku dosen pembimbing II yang membantu dalam penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

5. Pihak-pihak Sekolah SMKN I Bintan Timur yang telah banyak membantu selama proses penelitian skripsi.
6. Seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan semangat, dukungan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi.
7. Sahabatku Retno wulandari, yang telah membantu dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk sahabatku yang tak bisa kusebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan semangat yang tiada terhingga dan terimakasih atas do'a bantuan dan dukungannya selama ini. Semoga apa yang dicita-citakan tercapai. Aamiin.
8. Bapak-Bapak selaku Pimpinan Bawaslu Kabupaten Bintan Yang telah memberikan dukungan serta memberikan izin disaat jam kerja untuk menyelesaikan skripsi ini dan Teman-teman Staf Bawaslu Kabupaten Bintan.
9. Untuk Semua Pihak yang telah membantuku, Terimakasih banyak.

Mudah-mudahan apa yang penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun dan demi kesempurnaan penulis merupakan harapan yang besar bagi penulis

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tanjungpinang, 09 Juli 2019

ENDANG TRIWINARSIH

NIM.13622128

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
<i>ABSTRACT</i> .....	xvi
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teori .....	9
2.1.1 Persepsi Belajar Akuntansi .....	9
2.1.2 Indikator Persepsi Belajar Akuntansi .....	15
2.1.3 Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi .....	17
2.1.4 Indikator Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi .....	22
2.1.5 Metode Mengajar .....	23
2.1.6 Indikator Metode Mengajar .....	33
2.1.7 Media Pembelajaran .....	37

2.1.8 Indikator Media Pembelajaran .....	44
2.1.9 Disiplin Belajar .....	45
2.1.10 Indikator Disiplin Belajar .....	51
2.2 Kerangka Pemikiran .....	52
2.3 Hipotesis .....	53
2.4 Penelitian Terdahulu .....	56
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	61
3.2 Objek Penelitian .....	61
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	62
3.4 Populasi dan Sampel .....	64
3.5 Teknik Pengambilan Sampel .....	65
3.6 Jenis dan Sumber Data .....	67
3.7 Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	68
3.8 Teknik Analisa Data .....	69
3.8.1 Analisa Kualitas Data .....	69
3.8.2 Uji Asumsi Klasik .....	71
3.8.3 Uji Regresi Linear Berganda .....	75
3.8.4 Uji Hipotesis .....	76
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum SMK Negeri 1 Bintang Timur .....	80
4.1.1 Visi Sekolah .....	81
4.1.2 Misi Sekolah .....	81
4.1.3 Visi Misi dan Tujuan Program Kompetensi Keahlian .....	82
4.1.4 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Bintang Timur .....	86
4.2 Karakteristik Responden .....	88
4.3 Pembahasan .....	90
4.3.1 Uji Validitas .....	90
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	92
4.3.3 Uji Asumsi Klasik .....	63
4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	98

4.3.5 Uji Hipotesis .....	100
BAB IV PENUTUP	
5.1 Kesimpulan .....	106
5.2 Saran .....	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Persentase Nilai Siswa ..... 3
Tabel 3.1	Denisi Operasional Variabel ..... 62
Tabel 3.2	Pembagian Rspoden Masing-Masing Kelas ..... 67
Tabel 3.3	Pengukuran Skala Likert ..... 69
Tabel 4.1	Program Keahlian dan Kompetensi Keahlian ..... 81
Tabel 4.2	Karakteristik Jenis Kelamin Responden ..... 88
Tabel 4.3	Karakteristik Kelas Responden ..... 89
Tabel 4.4	Hasil Uji Validitas ..... 91
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas ..... 92
Tabel 4.6	Hasil Uji Kolmogrov Smirnov ..... 95
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolonearitas ..... 96
Tabel 4.9	Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda ..... 98
Tabel 4.9	Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) ..... 101
Tabel 4.10	Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) ..... 104
Tabel 4.11	Hasil Uji Analisis Determinasi ( $R^2$ ) ..... 105

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 2.1 Kerangka Pemikiran .....	52
Grafik 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden .....	89
Grafik 4.2 Karakteristik Kelas Responden .....	90
Grafik 4.3 Hasil Pengujian Normalitas Histogram .....	93
Grafik 4.4 Hasil Uji Normalitas P-p Plot .....	94
Grafik 4.5 Hasil Heteroskedastisitas .....	97

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Koesioner Penelitian
- Lampiran II Tabulasi Responden
- Lampiran III Hasil Uji SPSS
- Lampiran IV Surat Penelitian
- Lampiran V Uji Plagiat

## A B S T R A K

### **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Metode Mengajar, Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Dan XI SMKN 1 BINTAN TIMUR”.**

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang suatu negara. Hasil pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pada lulusannya sehingga berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Metode Mengajar, Penggunaan Media Pembelajaran, Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas X dan XI SMKN 1 BINTAN TIMUR. Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah siswa kelas X dan XI di SMKN 1 BINTAN TIMUR jumlah populasi siswa kelas X dan XI ialah 144 siswa, kemudian peneliti mengambil sampel dari jumlah siswa menjadi 106 siswa.

Hasil penelitian didapat bahwa uji t untuk variabel Persepsi Siswa mempunyai thitung 4,584 sehingga nilai t hitung  $>$  t tabel, yaitu  $4,584 > 1,984$  Persepsi Siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Metode Mengajar mempunyai thitung 3,886 sehingga nilai t hitung  $>$  t tabel, yaitu  $3,886 > 1,984$  Metode Mengajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar . Media Pembelajaran mempunyai thitung 5,210 sehingga nilai t hitung  $>$  t tabel, yaitu  $5,210 > 1,984$  Media Pembelajaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar. Disiplin Belajar mempunyai thitung 3.303 sehingga nilai t hitung  $>$  t tabel, yaitu  $3.303 > 1,984$  Disiplin Belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar . Besarnya pengaruh yang diberikan berdasarkan dari hasil koefisien determinasi oleh variabel Persepsi Siswa, Metode Mengajar, Media Pembelajaran, dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X dan XI SMKN 1 Bintang Timur. adalah sebesar 60%, sedangkan sisanya sebesar 40% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Pembangunan Tanjungpinang, Juli 2019 (108 Halaman + 15 Tabel + 9 Gambar + 4 Lampiran)

Kata Kunci : Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Metode Mengajar, Media Pembelajaran, Disiplin Belajar, dan Prestasi Belajar Akuntansi.

Dosen Pembimbing I : Charly Marlinda, SE,M,Ak,Ak, CA

Dosen Pembimbing II : Satriadi, S.AP M.Sc

## ABSTRACT

### ***The Effect of Student Perception of Accounting Subjects, Teaching Methods, Learning Media and Learning Discipline on Accounting Learning Achievements in Class X and XI Students (Studi SMKN 1 BINTAN TIMUR).***

*Education is a long-term investment in a country. The results of education can be said to be of high quality if the education implemented can provide knowledge, skills, and abilities to graduates so that it is useful to continue higher education and enter the workforce.*

*This study aims to determine the effect of Student Perceptions of Accounting Subjects, Teaching Methods, Use of Media Learning, Learning Discipline towards Accounting Learning Achievement in students of class X and XI 1 BINTAN VOCATIONAL SCHOOL. The type of research that I use is descriptive quantitative with the research population taken by the authors are students of class X and XI in SMK 1 BINTAN TIMUR the population of students in class X and XI is 144 students, then researchers take samples from the number of students to 106 students.*

*The results showed that the  $t$  test for Student Perception variables had  $t$  count 4.584 so that the value of  $t$  count  $>$   $t$  table, namely  $4.584 > 1.984$  Student Perception had a positive and significant effect on Accounting Learning Achievement. The Teaching Method has a  $t$  count of 3.886 so that the value of  $t$  count  $>$   $t$  table, namely  $3.886 > 1.984$  Teaching Methods has a positive and significant influence on Learning Achievement. Learning Media has a  $t$  count of 5.210 so that the value of  $t$  count  $>$   $t$  table, which is  $5.210 > 1.984$  Learning Media has a positive and significant effect on Learning Achievement. Learning Discipline has a  $t$  count of 3.303 so that the value of  $t$  count  $>$   $t$  table, which is  $3.303 > 1.984$  Learning Discipline has a positive and significant influence on Learning Achievement. The magnitude of the influence given is based on the results of the coefficient of determination by the variables Student Perception, Teaching Method, Learning Media, and Learning Discipline towards Accounting Learning Achievement in Class X and XI Students of SMKN 1 Bintan Timur. is 60%, while the remaining 40% is influenced by other factors not examined in this study.*

*Thesis, College of Economics (STIE) Tanjungpinang Development, July 2019 (108 Pages + 15 Tables + 9 Images + 4 Attachments)*

*Keywords: Student Perception about Accounting Subjects, Teaching Methods, Learning Media, Learning Discipline, and Accounting Learning Achievement.*

Supervisor I : Charly Marlinda, SE, M, Ak, Ak, CA

Supervisor II : Satriadi, S.AP M.Sc

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan Zaman yang terus berjalan dan semakin pesat terutama di era globalisasi seperti sekarang ini menuntut sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, yang mana tentunya menjadi prasyarat untuk tujuan pembangunan terutama di dunia Pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian seseorang serta membentuk kemampuan pada diri seseorang. Pendidikan juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang suatu negara atau bangsa yang dalam hal ini mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu tujuan nasional yang wajib diperjuangkan oleh seluruh pihak. Membahas tentang mutu pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar serta hasil dari kegiatan belajar yang tentu saja diharapkan ialah prestasi belajar siswa yang baik. Setiap orang tentu menginginkan prestasi belajar yang baik, di mulai dari harapan orang tua, siswa, maupun guru.

Dan hasil pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pada lulusannya sehingga berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja .

Dalam hal ini tentu saja dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa baik dari nilai ujian harian maupun dari nilai rapot. Dan disekolahpun, siswa menunjukkan kemampuan mereka didalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru terutama mata pelajaran Akuntansi. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yaitu faktor secara psikologis dan fisiologis sedangkan faktor dari luar diri siswa (eksternal) ialah faktor lingkungan dan instrumental. Faktor psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sedangkan faktor fisiologis terdiri dari kondisi fisik atau kondisi panca indera. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial, sedangkan faktor instrumental terdiri dari kurikulum, bahan pelajaran, guru, alat evaluasi, sarana dan prasarana, adminitrasi bahkan manajemen sekolah.

Dalam mencapai prestasi belajar siswa tidak terlepas dari persepsi siswa tentang mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran akuntansi Menurut Walgito (2010: 99), "Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut proses sensoris". Persepsi positif siswa adalah ketika mereka menganggap bahwa mata pelajaran Akuntansi merupakan suatu pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Persepsi positif tentang mata pelajaran Akuntansi perlu dimiliki oleh siswa. Karena jika siswa memiliki persepsi positif tentang mata pelajaran akuntansi, siswa akan mampu belajar dengan baik sehingga prestasi belajar Akuntansi menjadi baik pula.

Dalam hal ini siswa yang menjadi objek utama dalam suatu proses belajar mengajar sangat berkaitan erat dengan prestasi belajarnya. Evaluasi juga perlu dilakukan guna untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang dilakukan. Karena prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari belajar.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil test maupun ujian yang diikuti oleh setiap siswa pada mata pelajaran tertentu. Salah satunya ialah mata pelajaran akuntansi, dan seperti apa persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi.

**Tabel 1.1**  
**Presentase Nilai Siswa Kelas X Dan XI**  
**SMK Negeri 1 Bintang Timur**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (Orang)	TidakTuntas (Orang)
1	X AK 1	37	10	27
2	X AK 2	37	10	27
3	XI AK 1	34	31	3
4	XI AK 2	36	26	10
Jumlah		144	77	67

Sumber : Ketua Jurusan Akuntansi

Dari data diatas masih ditemukan beberapa siswa yang belum memenuhi KKM atau Kriteria Ketuntasan Maksimal. Hal ini tentu saja menjadi pertanyaan apa penyebab dari siswa yang tidak dapat mencapai nilai ketuntasan seperti siswa yang lainnya dan ini tentu saja memprihatinkan.

yang menandakan bahwa proses belajar mengajar akuntansi belum maksimal, ditandai dengan masih belum maksimalnya pencapaian nilai yang didapatkan oleh siswa di SMKN 1 BINTAN TIMUR. Untuk mencapai hasil

maksimal tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri.

Adapula beberapa siswa yang memilih jurusan akuntansi karena mengikuti teman yang menimbulkan persepsi yang negatife terhadap mata pelajaran akuntansi hal ini menyebabkan beberapa siswa merasa mata pelajaran akuntansi sulit untuk dipahami. wawancara beberapa siswa ada 3 responden menjawab terkadang mereka merasa bosan dengan metode mengajar yang dilakukan dikelas, dan beberapa siswa lainnya merasa kurang paham dengan penjelasan guru dikelas dikarenakan tidak adanya interaksi yang aktif.

Untuk penggunaan media pembelajaran sebagian siswa merasa kurang tertarik dikarenakan beberapa siswa beranggapan penggunaan media ialah memanfaatkan teknologi yang penggunaannya rumit padahal media ini dapat menjadi variasi didalam belajar agar mengatasi kebosanan dalam belajar yang hanya terpaku pada buku pelajaran. Untuk mencapai prestasi belajar juga perlu disiplin siswa dalam belajar pengungapan beberapa guru masih ada siswa yang membolos pada saat mata pelajaran sedang berlaku. Dan beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah karena untuk mencapai prestasi belajar seorang siswa harus memiliki sikap disiplin agar mereka dapat mencapai prestasi yang optimal.

Disiplin sendiri merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa disekolah, karena dengan disiplin siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi diri sendiri, sekaligus disiplin berasal dari diri sendiri bukan dari paksaan, sanksi yang diberikan pihak sekolah bagi siswa yang tidak disiplin

terkadang tidak memiliki efek jera bagi siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Metode Mengajar, Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Dan XI SMKN 1 BINTAN TIMUR”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah persepsi siswa terhadap Mata Pelajaran Akuntansi berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas X dan XI di SMKN 1 BINTAN TIMUR?
2. Apakah Metode Mengajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas X dan XI di SMKN 1 BINTAN TIMUR?
3. Apakah Media Pembelajaran berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas X dan XI di SMKN 1 BINTAN TIMUR?
4. Apakah Disiplin Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas X dan XI di SMKN 1 BINTAN TIMUR?
5. Apakah Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi, Metode Mengajar, Media Pembelajaran, Disiplin Belajar berpengaruh Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas X dan XI di SMKN 1 BINTAN TIMUR?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas X dan XI SMKN 1 BINTAN TIMUR.
2. Untuk mengetahui pengaruh Metode Mengajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas X dan XI SMKN 1 BINTAN TIMUR.
3. Untuk mengetahui pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas X dan XI SMKN 1 BINTAN TIMUR.
4. Untuk mengetahui pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas X dan XI SMKN 1 BINTAN TIMUR.
5. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Metode Mengajar, Penggunaan Media Pembelajaran, Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas X dan XI SMKN 1 BINTAN TIMUR.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

1. Hasil Penelitian ini memberikan sumbangan teori yang terkait dengan pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi, metode mengajar, media pembelajaran, dan disiplin belajar terhadap prestasi akuntansi
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dalam ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk tujuan kemasyarakatan
2. Bagi penulis, dipergunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan teoritis kedalam situasi nyata dan dapat dijadikan referensi atau acuan dalam pengembangan penelitian pada masa yang akan datang.
3. Bagi Guru dan Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru agar dapat lebih meningkatkan metode mengajar serta penggunaan media pembelajaran sebagai bahan masukan positif bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi pihak sekolah serta dapat menjadi upaya sekolah untuk dapat terus meningkatkan mutu pendidikan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan secara garis besar terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Uraian tersebut adalah:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis dan peneliti terdahulu.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, batasan operasional variabel dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan penjelasan pendukung dalam rangka penyusunan kesimpulan penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi objek penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Persepsi Belajar Akuntansi**

Pengertian Belajar menurut (Slameto, 2010) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya". Adapula menurut (Sardiman A.M, 2011) " prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar".

Menurut (Muhibbin Syah, 2010), " Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku Individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif". Sadirman A.M mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dan penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan cara membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sadirman A.M, 2012).

Dalam Hal ini (Nana Syaodih, 2011) menyatakan bahwa : Prestasi atau hasil belajar (achievement) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasistas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan befikir ataupun keterampilan motorik. Disekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Sedangkan (Dimiyanti, 2009) mengartikan prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata maupun simbol. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skala nilai.

Berdasarkan prestasi, siswa dapat mengetahui tingkat penguasaan baik materi maupun pembelajaran dengan praktik yang telah siswa kuasai. (Nana Syaodih, 2011) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensi ataupun kapasitas yang dimiliki seorang siswa dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berfikir, maupun keterampilan motorik.

Dari berbagai macam definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang dapat terlihat dari pencapaian prestasi siswa yang di wujudkan melalui huruf ataupun angka.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi Belajar Akuntansi, sehingga penjelasan mengenai prestasi belajar Akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan terhadap mata pelajaran Akuntansi yang dibuktikan dengan hasil tes atau ujian yang dinyatakan dalam bentuk huruf maupun angka yang merupakan criteria keberhasilan seseorang dalam proses belajar akuntansi.

#### A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Untuk mencapai prestasi yang didapatkan oleh siswa didalam proses belajar mengajar Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar akuntansi beberapa faktor baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Adapun menurut (Slameto, 2010) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prstasi belajar dapat digolongan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor intern terdiri dari:
  - a) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh)
  - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
  - c) Faktor kelelahan
2. Faktor ekstren terdiri dari:
  - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi eluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan)
  - b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siwa, relasi siswa dengan siswa, disiplin disekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gdung, metode belajar, tugas rumah)
  - c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan dimasyarakat).

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan oleh banyak faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Pendapat lain yang mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar yaitu menurut (Abiyu Mifzal, 2012) ada delapan factor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa yaitu:

1. Takut gagal
2. Kurang Dimotivasi
3. Pengaruh Teman
4. Kesehatan
5. Faktor Ekonomi
6. Lingkungan Keluarga
7. Pola Asuh yang Persimif
8. Fobia Sekolah

Cara belajar atau disebut juga dengan Gaya Belajar merupakan teknik siswa dalam mempelajari sesuatu. Menurut (Dalyono, 2009), “belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesahatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.”

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor prestasi belajar akuntansi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal ( yang berasal dari dalam diri siswa ) dan eksternal (yang berasal dari luar diri siswa).

## B. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar merupakan landasan berpikir agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik .

Prinsip-prinsip belajar menurut (Slameto, 2010) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar ialah :
  - a) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
  - b) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
  - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
  - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
  - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya
  - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery
  - c) Belajar adalah proses kontinyuitas ( hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

Jadi hakikat dalam belajar merupakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan terurut dan terarah perlunya penyesuaian dan adaptasi sehingga mendapat pengertian yang diharapkan.

3. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari

- a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya
- b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

4. Syarat keberhasilan belajar

- a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- b) Repitisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian atau keterampilan serta siap itu mendalam pada siswa.

C. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran Prestasi belajar akuntansi perlu dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa untuk melihat kemajuan yang telah diperoleh setelah mempelajari materi akuntansi. Pengukuran Prestasi Belajar pada dasarnya adalah untuk mengetahui tingkat prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dilakukan dengan melakukan tes, ujian ataupun ulangan.

Adapun Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013), tes dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

1. Tes diagnosa adalah tes yang digunakan untuk menentukan kelemahan dan kelebihan siswa dengan melihat gejala-gejalanya sehingga diketahui kelemahan tersebut kemudian dapat dilakukan perlakuan yang tepat
2. Tes formatif adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami suatu satuan pelajaran tertentu. Tes ini diberikan sebagai suatu usaha memperbaiki proses belajar.
3. Tes sumatif yang dapat digunakan dalam ulangan umum yang biasa dilaksanakan pada akhir catur wulan atau semester. Dari tes inilah prestasi belajar siswa akan dapat diketahui bagaimana hasilnya.

### **2.1.2 Indikator Prestasi Belajar**

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan pendidikan kurikuler maupun tujuan instruksional, klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom secara garis besar membagi prestasi belajar menjadi tiga ranah (Nana Sudjana, 2011) yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah ini yaitu meliputi:

- a) Gerakan reflek
- b) Keterampilan gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual
- d) Keharmonisan atau ketetapan
- e) Gerakan keterampilan kompleks, dan
- f) Gerakan ekspresis dan interpretatif

Begitu pula pendapat (Muhibbin Syah, 2013) ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya:

1. Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, penerapan, analisa dan sintetis.
2. Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai) internalisasi (pendalaman), dan karakteristik (penghayatan).
3. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Berdasarkan ketiga ranah yang telah disebutkan untuk mengukur prestasi belajar Akuntansi, yaitu dengan menggunakan ranah kognitif yang bisa diketahui setiap saat untuk mengukur tingkat pencapaian belajar siswa. Ranah kognitif itu berkaitan dengan penilaian terhadap tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap suatu materi yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

### 2.1.3 Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai suatu hal, obyek, ataupun kejadian meskipun hal, obyek, ataupun kejadian tersebut adalah sama. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan pemahaman terhadap stimulus yang ditangkap sehingga efek yang akan ditimbulkan pada setiap orang akan berbeda-beda. (Walgito, 2010) mengungkapkan, “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera ataupun disebut proses sensoris.

Sedangkan menurut (Slameto, 2010) persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia”. Melalui persepsi inilah seseorang dapat berhubung melalui inderanya yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, dan pencium dengan lingkungannya secara berkelanjutan. Lain halnya dengan David Krech dalam (Miftah Thoha, 2011) yang mengungkapkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataanya.

Adapula pendapat yang lain ialah menurut Passer, *“perception is the active process of organizing the stimulus input and giving it meaning. Because perception is an active process, the same sensory input may be perceived in different times”*( Persepsi adalah proses aktif dalam mengorganisasi adanya masukan stimulus dan memberikannya makna. Oleh karena itu persepsi merupakan suatu proses yang aktif dan kreatif, masukan sensori yang sama bias saja diterima dngan cara yang berbeda pada saat yang berbeda).

Berdasarkan dari uraian serta pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi adalah suatu tanggapan tentang masuknya

pesan atau informasi langsung seseorang atau mengorganisasi, menafsirkan terhadap sesuatu hal yang dilihat, didengar, dirasakan yang menarik perhatiannya melalui indera baik pengelihatian maupun pendengaran.

Dalam penelitian ini, masukan yang dimaksud adalah mata pelajaran akuntansi, sedangkan pelaku persepsi adalah siswa. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi adalah tanggapan ataupun penilaian siswa atas segala sesuatu yang berkaitan dengan tentang Pelajaran Akuntansi melalui inderanya yang bersifat subjektif.

Prilaku sebagai fungsi dan persepsi apabila dikaitkan dengan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran akuntansi, dapat dikatakan sebagai prilaku seseorang siswa dalam kegiatan belajarnya yang dipengaruhi oleh persepsinya terhadap objek. Tanggapan atau penilaian terhadap pembelajaran akuntansi pada setiap siswa dapat berbeda karena dipengaruhi oleh perhatian, rangsangan, nilai-nilai dan pengalaman yang dimiliki siswa persepsi yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi dimulai dari adanya perhatian terhadap informasi akuntansi atau segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi merupakan tanggapan ataupun penilaian siswa atas segala sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran akuntansi dapat berbeda-beda yang dipengaruhi oleh perhatian, rangsangan, nilai-nilai dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Persepsi siswa sangat mempengaruhi pada prestasi belajar mereka apabila persepsi positif maka akan membuat siswa menjadi termotivasi dan giat dalam

belajar dan sebaliknya apabila pemikiran negative maka akan menimbulkan hasil yang kurang baik pula.

#### A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi

Persepsi siswa terhadap objek atau rangsangan yang sama dapat menghasilkan informasi yang berbeda, hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

Seperti yang dikemukakan oleh (Walgito, 2010) yang mengemukakan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

##### 1. Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

##### 2. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

##### 3. Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka

mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Sejumlah faktor dapat berpengaruh dalam memperbaiki atau kadang-kadang mendistorsi persepsi kita. Seperti halnya menurut (Makmuri Muchlas, 2008) berpendapat bahwa faktor-faktor ini dapat terletak pada pelaku persepsi, target persepsi, dan dalam konteks situasi dimana persepsi itu dibuat.

(Jalaludin Rakhmat, 2008) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1. Perhatian dibagi menjadi dua yaitu:
  - a) Faktor eksternal penarik perhatian
  - b) Faktor internal penaruh perhatian
2. Faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi
3. Faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi

Sedangkan menurut (Purwa Atmaja Prawira, 2012), menyebutkan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu, perhatian yang merupakan aspek psikologis siswa dalam mengadakan persepsi dan perangsang yang mengenai alat indra.

Jadi jelas banyak hal yang mempengaruhi faktor-faktor persepsi yang menyebabkan banyak persepsi yang berbeda-beda. Faktor-faktor inilah penyebab setiap orang memiliki persepsi atau pandangan berbeda sesuai dengan informasi atau pandangan bahkan rangsangan yang berbeda.

## B. Prinsip-Prinsip Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi

Pengalaman seseorang akan berperan dalam mempersepsi sesuatu. Persepsi merupakan aktivitas integrated. Persepsi tidak hanya ditemukan oleh

stimulus secara objektif, tetapi juga akan ditentukan atau dipengaruhi oleh keadaan diri orang yang mempersepsi.

Adanya aktivitas dalam diri seseorang yang berperan sehingga hasil persepsi tersebut.

#### 1. Persepsi Itu Relative Bukannya Absolute

Manusia bukan lah instrument ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya. Dalam hubungannya dengan kerelatifan persepsi ini, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian. Seseorang akan mengigil kedinginan ketika pertama kali ia terjun kedalam kolam renang. Berdasarkan kenyataan bahwa persepsi itu relative, seseorang guru dapat meramalkan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui lebih dahulu persepsi yang dimiliki oleh diri siswa dari pelajaran sebelumnya.

#### 2. Persepsi Itu Selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa pada saat sesuatu yang menarik perhatiannya dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan. Ini berarti juga bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

#### 3. Persepsi Itu Memiliki Tanatan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan ia akan

menerimanya didalam bentuk suatu hubungan-hubungan atau di dalam kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

4. Persepsi Dipengaruhi oleh Harapan dan Kesiapan (Penerima Rangsangan)

Harapan ataupun kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

5. Persepsi Seseorang atau Kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Bagi seseorang guru ini berarti bahwa agar dapat diperoleh persepsi yang kurang lebih sama dengan yang dimiliki oleh kelas lain yang telah diberikan materi pelajaran serupa, guru harus menggunakan metode yang berbeda. Dengan hal ini perkataan dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun metode yang akan mampu memberikan hasil yang sama pada kelas atau pada waktu yang berbeda (Slameto, 2010).

#### **2.1.4 Indikator-Indikator Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi**

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor menurut (Waligito, 2010) serta prinsip-prinsip persepsi siswa tentang mata pelajaran Akuntansi yang telah

diungkapkan diatas , dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator-indikator persepsi siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi terdiri dari:

1. Seleksi terhadap stimulus mata pelajaran akuntansi
2. Harapan dan kesiapan siswa
3. Penarik perhatian siswa dari dalam diri
4. Penarik perhatian siswa dari luar
5. Kondisi lingkungan atau situasi saat mata pelajaran akuntansi diberikan

Sedangkan menurut (Alex Sobur, 2013), menjelaskan bahwa tiga komponen utama dalam persepsi ialah.:

1. Seleksi, merupakan proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar.
2. Interpretasi, yaitu proses pengorganisasian informasi
3. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk perilaku

Indikator inilah yang merupakan tolak ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi. Dan agar peneliti lebih selektif didalam mengajukan kuisisioner yang nantinya akan dibagikan kepada siswa untuk diisi secara benar.

### **2.1.5 Metode Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membutuhkan suatu metode

pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Metode secara harfiah berarti cara, kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran. "Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan" (Fathurrohman, 2009).

Adapun menurut (Slameto, 2010), "metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar". Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pengajaran dapat diperoleh secara optimal.

Metode mengajar juga menjadi tahapan saat memberikan pelajaran kepada siswa agar siswa menjadi tertarik didalam mengikuti pelajaran yang guru sampaikan. Dengan ini pemilihan metode mengajar sangatlah penting didalam mencapai prestasi belajar siswa.

Menurut (Wina Sanjaya, 2008) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode yang digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Adapun pendapat lain yang diungkapkan oleh (Abdurrahman Ginting, 2008) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam praktek perilaku mengajar ini

bila ditelusuri akan diperoleh gambaran pola umum interaksi antara guru, isi, atau bahkan pelajaran dan siswa. Pola umum ini oleh Dianne Lapp dkk dalam (Ali, 2010) diistilahkan dengan metode mengajar atau teaching style. Sedangkan menurut (Suparman, 2010) “mengajar yang baik adalah mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi belajar dan minat belajar serta tentunya meningkatkan prestasi belajar.

Dalam mengajar akan berhasil jika memiliki metode atau metode mengajar yang jelas, terarah, memiliki tujuan dan sistematis”.Jadi dapat disimpulkan mengajar adalah upaya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, maupun rangsangan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Menurut (Pupuh Fathurrahman ,2013) metode adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pelajaran merupakan suatu cara yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis yang dilakukan seorang guru agar terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Abuddin, 2009) mengungkapkan “Metode mengajar ialah metode yang terkait dengan menyampaikan teori, konsep, dan wawasan yang terdapat dalam berbagai bidang ilmu”. Menurut (Jamil, 2014) “Metode mengajar merupakan sebagai cara yang digunakan oleh guru berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran”.

Metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar dan merupakan kesatuan dalam suatu sistem pengajaran.Semakin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru merupakan proses siswa menerima dan menanggapi tentang cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif, khususnya dalam penyampaian materi pelajaran.

#### A. Macam-Macam Metode Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang baik, hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu- membahu satu dengan yang lain. Tugas seorang guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik. Agar peserta didik atau siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran yang tengah berlangsung.

Beberapa metode mengajar dalam mata pelajaran akuntansi yang dapat dilakukan ialah sebagai berikut:

Metode proyek Menurut (Abuddin, 2009), “Metode proyek yaitu metode yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara komprehensif dan bermakna”. Metode eksperimen Menurut (Jamil, 2014), “Metode eksperimen dilakukan dengan cara mempraktikkan buku resep yang dapat berupa petunjuk praktikum atau petunjuk dalam mengoperasikan alat”

Metode tugas dan resitasi Menurut (Abuddin, 2009), “Metode tugas dan resitasi yaitu guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, dipergustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara

individual maupun secara kelompok. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode tugas dan resitasi meliputi siswa lebih semangat dalam melakukan aktivitas belajar individu maupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan mengembangkan kreativitas belajar siswa. Sedangkan kelemahan metode ini adalah siswa sulit dikontrol, hanya anggota tertentu yang berpartisipasi dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Metode diskusi Menurut (Abuddin, 2009), “Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dengan cara menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang dapat berbentuk pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama”. Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratus dengan maksud untuk mendapat pengertian yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan pikiran, sehingga dapat diperoleh pandangan dari berbagai sudut berkenaan masalah tersebut.

Metode sosiodrama Menurut (Wina Sanjaya, 2011), “Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, hubungan antar manusia seperti kenakalan remaja, narkoba, dan sebagainya”. Dalam pelaksanaannya, siswa diberi peran tertentu dan melaksanakan peran tersebut, serta mendiskusikannya di kelas.

Tujuan yang diharapkan dengan menggunakan metode sosiodrama antara lain adalah:

- a) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- b) Siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- d) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Metode demonstrasi Menurut (Wina Sanjaya, 2011), “Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan kejadian, cara kerja alat, atau urutan kegiatan baik secara langsung atau dibantu media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, (Jamil, 2014).

Metode problem solving Menurut (Abuddin, 2009), “Metode problem solving adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh peserta didik”.

Metode karyawisata Menurut (Abuddin, 2009), “Metode karyawisata adalah cara penyajian pelajaran dengan membawa siswa ke luar untuk mempelajari berbagai sumber belajar yang terdapat di luar kelas”.

Metode karyawisata dilakukan dengan cara mengajar anak-anak ke luar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan materi pelajaran, (Jamil, 2014). Adapun Metode ceramah Menurut (Wina Sanjaya, 2011), “Metode ceramah merupakan cara menyajikan

pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa”.

Menurut (Abuddin, 2009), “Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran, yang dilakukan secara langsung di hadapan peserta didik”. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya disiapkan dengan baik, didukung dengan alat pembelajaran, media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

Metode Tanya Jawab Menurut (Abuddin, 2009), ”Metode tanya jawab menggunakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan, yang dikemukakan oleh guru yang harus dijawab oleh siswa”. Sedangkan menurut (Jamil, 2014), “Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dimana guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab”.

Beberapa metode mengajar yang telah diuraikan di atas wajib dikuasai oleh guru dan dalam penggunaannya wajib divariasikan, agar siswa dapat menerima, memahami, mencerna, dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru dengan sebaik mungkin. Tidak ada satu metode mengajar yang terbaik atau yang cocok untuk semua situasi atau mata pelajaran, atau tidak ada magic solution dalam mengajar.

#### B. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

Adapun Prinsip metode pembelajaran Menurut (Ibid, 2009) ada beberapa prinsip-prinsip metode pembelajaran ialah:

1. Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Belajar tanpa motivasi

seperti badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, proses belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan yang jelas akan tidak terarah.

2. Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Semua perkembangan pada siswa memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan siswa, motif, intelegensi dan emosi kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan faktor lingkungan
3. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik
4. Intergrasi pemahaman dan pengalaman. Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar mengajar
5. Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bias lepas dari nilai manfaat, sekalipun bias berupa nilai manfaat teoritis atau praktisi kehidupan sehari-hari
6. Prinsip pengembiraan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan pentingnya belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai member kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir

### C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Mengajar Guru

Mengajar merupakan pemberian bimbingan kepada peserta didik agar mereka melakukan kegiatan belajar, maka pada dasarnya tugas pendidik adalah mengkondisikan lingkungan, menyediakan fasilitas, dan menyediakan motivasi belajar. Eksistensi pendidik memberikan pengaruh langsung kepada keberhasilan peserta didik. Dengan kata lain cara dan strategi seorang guru dalam proses belajar mengajar akan menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan kegiatan belajar peserta didik.

Menurut (Abuddin, 2009), faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pengajaran adalah sebagai berikut: Tujuan dan bahan Metode yang dipilih oleh guru harus sejalan dengan taraf kemampuan siswa. Metode harus tunduk kepada tujuan bukan sebaliknya. Metode harus mendukung tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Peserta didik Perbedaan individu anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar yang akan digunakan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran.
2. Situasi Situasi yang diciptakan guru mempengaruhi penentuan metode mengajar, misalnya guru ingin menciptakan situasi belajar di alam terbuka atau di luar ruangan, maka guru memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

3. Fasilitas (alat dan sumber belajar) Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap atau tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Misalnya apabila sekolah tidak memiliki laboratorium untuk praktik IPA, maka guru tidak dapat menggunakan metode eksperimen atau demonstrasi.
4. Kesiapan Guru mempunyai kepribadian, latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda. Guru yang pendiam tidak akan sering menggunakan metode ceramah. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan akan lebih menguasai berbagai jenis metode sehingga akan sering menggunakan variasi berbagai metode. Dengan demikian permasalahan intern guru dapat mempengaruhi pemilihan metode mengajar yang akan digunakannya.

Menurut (Wina Sanjaya, 2011) beberapa kemampuan guru yang berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Kemampuan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
2. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran.
3. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber pembelajaran.
4. Kemampuan berinteraksi secara efektif dengan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: peserta didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru.

### **2.1.6 Indikator Metode Pembelajaran**

Siswa pada umumnya di sekolah tidak hanya berinteraksi dengan siswa lainnya. Siswa juga melakukan interaksi dengan guru. Adanya interaksi tersebut menyebabkan siswa dan guru memiliki pandangan atau persepsi satu sama lain. Munculnya persepsi antara siswa dan guru menimbulkan komunikasi yang aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar dalam kelas.

Persepsi merupakan proses psikologi yang terjadi akibat hasil penginderaan sehingga menciptakan proses berfikir. Persepsi siswa, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan yang tampak. Persepsi siswa akan mempengaruhi Minat Belajar Akuntansi, sehingga diharapkan Prestasi Belajar Akuntansi juga meningkat.

Adapun beberapa indikator metode pembelajaran yang lainnya yaitu:

1. metode diskusi kelompok menurut Ketut Sukardi (2008:64) suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.
2. Metode pembelajaran ceramah Menurut (Wina Sanjaya, 2011) metode ini menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.
3. Metode pembelajaran tugas terstruktur merupakan tugas yang wajib dikerjakan oleh siswa atau peserta didik guna mendalami dan memperluas

penguasaan materi yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran yang telah disajikan (Mulyasa, 2007).

Adapun Indikator metode mengajar menurut (Djamarah, 2010) adalah sebagai berikut:

1. Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Penggunaan metode ini bertitik tolak dari anggapan bahwa pemecahan masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dengan pemecahan masalah tersebut.
2. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu.
3. Metode tugas atau resitasi metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena materi pelajaran banyak sementara waktu sedikit. Agar materi pembelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan guru. Tugas ini biasanya bisa dilaksanakan dirumah, disekolah, diperpustakaan, dan ditempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik individu maupun kelompok, tugas yang diberikan sangat banyak macamnya tergantung dari tujuan yang hendak dicapai.

4. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa diharapkan pada suatu masalah yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru disekolah. Dalam diskusi terjadi interaksi, tukar menukar pengalaman, memecahkan masalah dan siswa menjadi aktif.
5. Metode sosiodrama atau *role playing* dapat dikatakan sama pemakaiannya sering disilih gantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisir tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
6. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan dengan lisan. Dengan metode demonstrasi, suatu proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna
7. Metode *Problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan
8. Metode karyawisata mempunyai arti yang berbeda dalam artian umum. Teknik karyawisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu

9. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa
10. Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan
11. Metode ceramah adalah metode tradisional, sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam metode ini dibutuhkan keaktifan guru dalam kegiatan pengajaran. Metode ini banyak digunakan pada pengajar yang kekurangan fasilitas.

Setiap Metode mengajar memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri. Penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Metode tersebut harus dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan dari beberapa uarian pendapat yang di atas dapat disimpulkan bahwa indikator Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah interaksi guru dengan siswa, mulai dari komunikasi yang digunakan oleh guru didalam menggunakan metode yang bervariasi, pengetahuan, dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Metode yang bervariasi inilah yang diharapkan agar para siswa

tidak bosan dan menjadi terus tertarik dengan mata pelajaran yang guru sampaikan.

### **2.1.7 Media Pembelajaran**

Secara epistemology, media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang berarti “tengah, pengantar atau perantara”. Dalam bahasa arab, media disebut *wasai* bentuk jama dari *wasilah* yakni sinonim dari *al wash* yang berarti “tengah”. Kata tengah itu sendiri berarti diantara dua sisi, maka disebut pengantar atau penghubung (Munadhi, media pembelajaran sebuah pendekatan baru, 2008) .Lain halnya menurut (Uno, 2010) yang mana media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Media adalah alat untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pengajaran. Menurut (Azhar Arsyad, 2011) media pembelajaran merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang meliputi :

1. Media sebagai alat komunikasi guna untuk mengefektifkan proses belajar mengajar
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
3. Seluk beluk belajar
4. Hubungan antara metode mengajar dan media Pendidikan
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
6. Pemilihann media dan penggunaan media dalam pendidikan
7. Berbagai jenis alat dan teknik dalam media pendidikan
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan

Adapula menurut (Wina Sanjaya, 2011) agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk pembelajaran siswa. Maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya ialah :

1. Harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan
2. Harus sesuai dengan materi pembelajaran
3. Harus sesuai dengan minat, serta kebutuhan dan kondisi siswa
4. Harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi
5. Harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran akuntansi adalah suatu cara yang digunakan guru akuntansi dalam menggunakan alat pengajaran sebagai perantara untuk menyampaikan tujuan instruksional dalam proses belajar sehingga dapat memudahkan guru untuk pencapaian tujuan pembelajaran akuntansi tersebut.

Seorang guru harus dapat memanfaatkan penggunaan media pembelajaran dengan baik, tepat dan bervariasi agar siswa tidak cepat bosan menerima pelajaran sehingga akan menciptakan persepsi yang baik tentang penggunaan media pembelajaran. Persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran bermacam-macam tergantung bagaimana guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Jadi persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran pada pendapat atau penilaian langsung dari siswa kepada guru terhadap seperangkat

alat, sarana, atau teknologi yang dapat menunjang dan memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

#### A. Prinsip-Prinsip Media Pembelajaran

Menurut (Nana Sudjana, 2010) mengemukakan beberapa prinsip mengenai penggunaan media pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang baik yaitu :

1. Menentukan jenis media pembelajaran dengan tepat, artinya bahwa guru sebaiknya memilih terlebih dahulu media pembelajaran manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak di ajarkan
2. Menetapkan subjek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan alat peraga itu sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik
3. Menyajikan media pembelajaran dengan tepat, artinya teknik dan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, dan sarana yang ada
4. Menempatkan atau memperhatikan media pembelajaran pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media pembelajaran digunakan
5. Memperhatikan manfaat ketika menggunakan media pembelajaran, artinya setelah menggunakan media pembelajaran diharapkan memberikan manfaat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai

Kemudian menurut (Wina Sanjaya, 2011) agar media pembelajaran benar-benar digunakan membelajarkan siswa, maka sejumlah prinsip yang harus diperhatikan diantaranya adalah:

1. Media yang digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran

2. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran
3. Media pembelajaran harus sesuai minat, kebutuhan dan kondisi jiwa
4. Media yang akan digunakan memperhatikan efektifitas dan efisiensi
5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikanny

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip penggunaan media pembelajaran meliputi: ketepatan guru dalam menggunakan jenis media pembelajaran, penggunaan subjek dengan tepat, penempatan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, dan manfaat yang diperoleh dalam menggunakan media dengan tepat.

#### B. Macam-Macam Media Pembelajaran

Menurut (Azhar, 2011) ada beberapa media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas antara lain :

##### 1. Media cetakan

Meliputi bahan-bahan yang disiapkan diatas kertas atau pengajaran dan informasi

##### 2. Media pajang

Merupakan papan pameran yang terdiri dari permukaan baja tipis yang dilapisi magnet yang berfungsi untuk menampilkan gambar visual tiga dimensi

##### 3. Proyektor transparansi (OHP)

Merupakan transparansi yang diproyeksikan baik huruf, gambar, lambang, grafik atau gabungan pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik

yang di persiapkan untuk menyiapkan proyeksi kesebuah laya atau dinding melalui sebuah proyektor

4. Rekaman audio-tape

Pesan dan pelajaran dapat direkam pada tape magnetic sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat yang diinginkan

5. Slide

Adalah suatu film transparansi yang berukuran 35mm dengan bingkai kali 2x2 inc

6. Film dan video

Film merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame dalam frame diproyesikan melalui lensa proyeksi secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara sesuai

7. Televise

Merupakan system elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang

8. Computer

Adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yan diberi kode dan otomatis melakukan pekerjaan serta perhitungan sederhana dan rumit.

Dari kesimpulan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran meliputi: media cetak, media pajang, proyektor, rekaman audio-tape, slide, film dan video, televise serta computer.

### C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Media Pembelajaran

Menurut (Abuddin, 2009) mengatakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media pembelajaran yaitu:

1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran
2. Ketepatan dalam memilih media pengajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan dasar yang berkaitan dengan keterampilan penggunaan media pembelajaran
3. Objektivitas, guru tidak sekehendak hati dalam memilih dan menggunakan media ke peserta didik
4. Program pengajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku
5. Sasaran program yaitu siswa atau peserta didik yang akan menerima materi pelajaran dengan media pembelajaran
6. Situasi kondisi ini dapat disesuaikan dengan lingkungan ataupun tempat berlangsungnya pembelajaran dan keadaan siswa dilihat dari kegiairahan, motivasi dan kemauan dalam mengikuti pelajaran
7. Kualitas teknik, guru harus memperhatikan media pembelajaran sudah sesuai atau belum untuk disampaikan kepada siswa
8. Keefektifan dan penggunaan, keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai sedangkan efiseinsi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut.

Menurut Azhar Arsyad (2011: 69-71) pada tingkat yang menyeluruh dan umum pemilihan dan penggunaan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Hambatan pengembangan atau pembelajaran yang meliputi faktor dana, fasilitas, peralatan, waktu dan sumber yang tersedia
2. Persyaratan isi, tugas dan jenis pembelajaran
3. Hambatan dari siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan awal
4. Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan dan keefektifan biaya
5. Kemampuan mengakomodasikan media kepada siswa
6. Media sekunder harus mendapatkan perhatian

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi media pembelajaran ialah sasaran media, keterampilan yang dimiliki oleh guru, situasi, keadaan, waktu, keefektifan dan efisien, dan program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui media sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

#### D. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2011:26-27) mengemukakan manfaat dari media pembelajaran yaitu:

1. Media dapat mengatasi terbatasnya indera, ruang dan waktu,
2. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya,
3. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung

antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya,

4. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan maka kesimpulan dari manfaat media pembelajaran ialah sangat berperan dalam meningkatkan prestasi siswa, seperti mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, serta memperjelas pesan dan informasi kepada siswa.

### **2.1.8 Indikator Media Pembelajaran**

Dalam penelitian ini mengacu kepada penggabungan teori prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran sebagai indikator persepsi tentang penggunaan media pembelajaran yang merupakan pendapat (Nana Sudjana, 2010) meliputi tanggapan siswa tentang :

1. Ketepatan guru dalam menggunakan jenis media pembelajaran. Guru sebaiknya memilih terlebih dahulu media pembelajaran manakah yang sesuai dengan tujuan, bahan pelajaran yang hendak diajarkan. Misalnya guru menggunakan media yang menarik, bervariasi, menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Prinsip penggunaan media pembelajaran, dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan keadaan siswa, sesuai dengan bahan yang akan disampaikan, dan tujuan pembelajaran. Misalnya guru menggunakan

media sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru, mudah dipahami dan ringkas

3. Ketepatan penyajian media pembelajaran, teknik penyajian dan pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode dan sarana yang ada. Misalnya guru dapat mengkombinasi lebih dari satu media dalam menyampaikan materi dan guru menyajikan media dengan tepat
4. Penempatan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Seorang guru harus tepat menempatkan kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media pembelajaran digunakan. Misalnya guru menggunakan media online pada saat pembelajaran diluar kelas dan ruang kelas yang digunakan mendukung dengan penggunaan media pembelajaran.

### **2.1.9 Disiplin Belajar**

Menurut Suharsini Arikunto disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin belajar juga merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya.

Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar.

Lain hal dengan Djamarah menurut pendapatnya disiplin adalah “ suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”. Sedangkan

belajar adalah suatu panggilan hidup karena tanpa belajar akan mengakibatkan menurunnya kualitas diri seseorang. Sehingga disiplin belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh.

Sedangkan menurut (Moenir, 2010) disiplin adalah suatu bentuk ketaatan dalam bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis, yang ditetapkan. Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar. Berdasarkan pengertian di atas disiplin belajar dapat diartikan sebagai pengendalian siswa dalam bentuk-bentuk aturan tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pelajar.

Adapula menurut (Moenir, 2010) yang menyatakan bahwa ada dua jenis disiplin yang sangat dominan dalam usaha untuk menghasilkan sesuatu yang dikehendaki organisasi. Kedua disiplin itu ialah disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal perbuatan. Kedua disiplin tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi. Belajar dalam arti formal disekolah, selain itu siswa dituntut belajar dirumah meliputi pengulangan apa yang telah dipelajari di sekolah dan persiapan sekolah pada hari berikutnya. Disiplin belajar dapat pula disiplin belajar disekolah maupun disiplin belajar dirumah.

Menurut pendapat (Slameto, 2010) agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik disekolah, dirumah dan diperpustakaan. Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan kesimpulan dari disiplin belajar ialah adalah pengendalian dari siswa terhadap aturan-aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang

telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggungjawab sebagai pelajar, baik disiplin dirumah maupun disekolah bahkan dilingkungan masyarakat sekalipun dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajarnya.

#### A. Fungsi Disiplin Belajar

Disekolah sangat diperlukan kedisiplinan, terutama bagi siswa. Dengan adanya kedisiplinan, dapat mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran disiplin juga dapat menjadi sarana mendidik anak agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga anak sadar bahwa dengan kedisiplinan akan tercapai hasil belajar yang optimal.

Berbagai macam fungsi disiplin belajar dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun orang-orang disekitarnya. Adapun menurut Maman Rachman (dalam Amri 2013:164) disiplin perlu dalam mendidik anak karena berfungsi antara lain:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
3. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
4. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
5. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
6. Cara menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya
7. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya
8. Untuk mengatur keseimbangan individu satu dengan individu lainnya

Selanjutnya menurut Tu'u (dalam Amri 2013:163) fungsi disiplin dalam belajar sebagai berikut :

1. Menata kehidupan bersama Manusia merupakan mahluk sosial. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam memenuhi kebutuhannya seringkali terjadi benturan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan kelompok karena ego yang ada dalam diri, disinilah fungsi disiplin dalam kehidupan kelompok masyarakat agar tetap teratur.
2. Membangun kepribadian Kepribadian merupakan keseluruhan sifat dan tingkah laku yang khas dan berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi siswa yang sedang berkembang, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
3. Melatih kepribadian yang baik Kepribadian seseorang tidak terjadi secara instan, melainkan terbentuk dari pola hidup sehari-hari dan kebiasaan yang dilakukan. Oleh karena itu kehidupan yang terbiasa dengan kebiasaan hidup disiplin dapat melatih dan membentuk kepribadian seseorang ke arah positif.
4. Pemaksaan Disiplin dapat lebih baik jika timbul karena adanya kesadaran diri, tetapi disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satuskolah yang berdisiplin baik, maka ia terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.
5. Hukuman Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi siswa untuk mematuhi tata tertib dan peraturan-peraturan

yang ada di rumah, sekolah, dan masyarakat. Walaupun sebenarnya peraturan yang dibuat demi kebaikan siswa, tetap dirasakan tanpa adanya hukuman sangat diragukan siswa akan mematuhi peraturan yang sudah ditentukan.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif Disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses kegiatan pendidikan berjalan lancar. Dengan adanya peraturan yang dibuat dan diterapkan, sangat memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman ,dan teratur. Dari berbagai pendapat tentang fungsi disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dalam belajar itu berfungsi sebagai suatu penata perilaku dan melatih kepribadian yang baik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat membangun kepribadian yang terbiasa tertib dalam belajar.

#### B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut :

1. Teladan, teladan yang ditunjukkan guru-guru, maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Dalam disiplin belajar, siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dari pada dengan apa yang mereka dengar
2. Lingkungan berdisiplin, seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satunya ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya

3. Latihan berdisiplin, disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya akan membentuk disiplin dalam diri siswa.

Dalam hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Suradi, 2011) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan social sekolah, seperti guru, adminitrasi, dan teman-teman seelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah

2. Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya

3. Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat member dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik (Baharuddin, 2008).

Hubungan yang baik antar lingkungan social sekolah yang terdiri dari guru, dengan teman-teman sekelas, serta administrasi mampu memberikan dorongan yang baik pula bagi siswa untuk belajar lebih giat dan mendapat hasil serta prestasi belajar yang baik pula.

### **2.1.10 Indikator Disiplin Belajar**

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan-ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang dikemukakan oleh (Moenir, 2012) yaitu :

1. Disiplin waktu meliputi :
  - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup pulang sekolah tepat waktu,
  - b) mulai dan selesai belajar disekolah cepat waktu
  - c) Tidak keluar dan membolos saat sekolah
  - d) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
2. Disiplin perbuatan, meliputi :
  - a) Patuh dan tidak menentang peraturan
  - b) Tidak malas belajar
  - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
  - d) Tidak suka berbohong
  - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak menyontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Menurut (Hurlock, 2008) indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Disiplin belajar disekolah memiliki indikator sebagai berikut :
  - a) Patuh dan taat terhadap tata tertib belajar disekolah

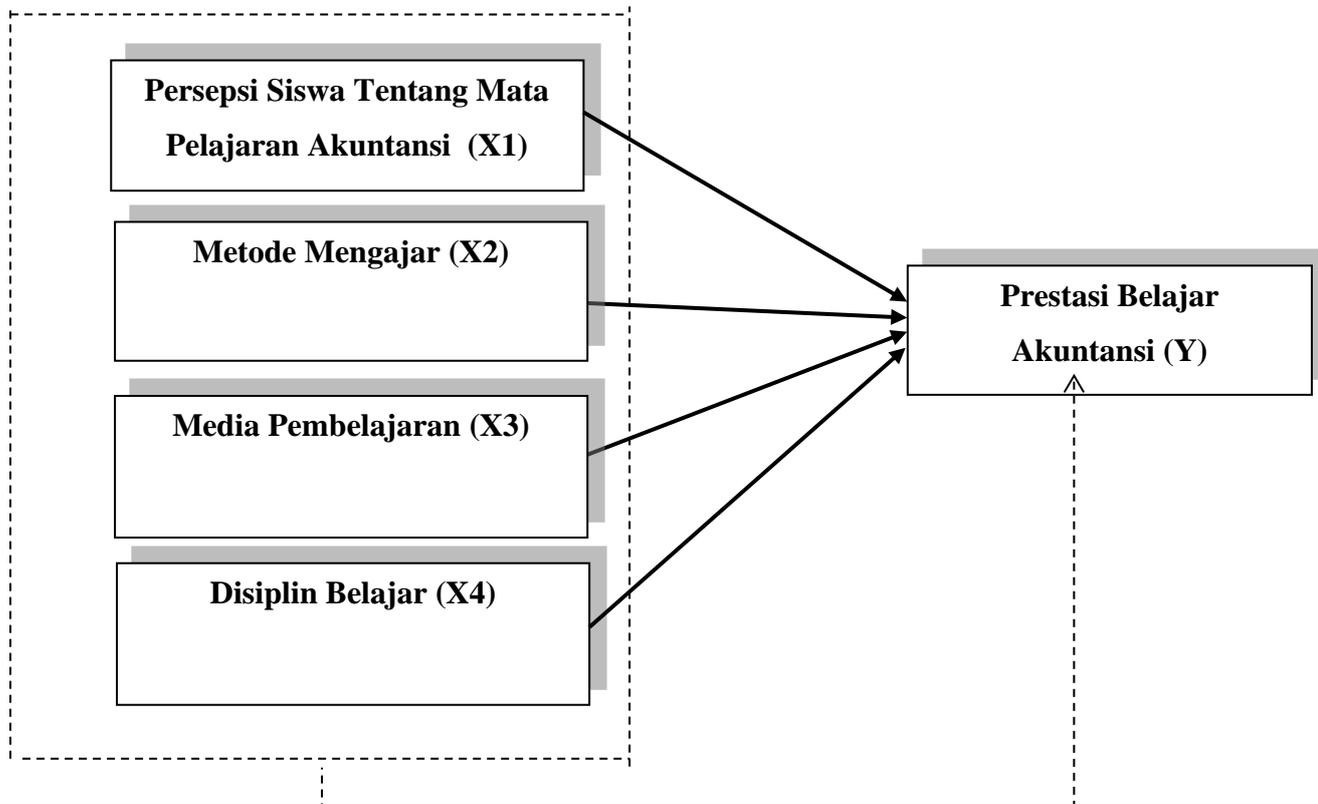
- b) Persiapan belajar
- c) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
- d) Menyelesaikan tugas pada waktunya

2. Sedangkan indikator disiplin belajar dirumah adalah sebagai berikut:

- a) Mempunyai rencana atau jadwal belajar
- b) Belajar dalam tempat atau suasana yang mendukung
- c) Ketaatan dan keteraturan dalam belajar
- d) Perhatian terhadap materi belajar.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**



Sumber : Nataline (2007) dan William Jefferson (2015)

Keterangan:

————— = Pengujian variabel secara parsial (pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat)

----- = Pengujian variabel secara simultan (Pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat)

### 2.3 Hipotesis

#### 1. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Persepsi merupakan suatu tanggapan tentang masuknya pesan maupun informasi secara langsung dari seseorang maupun dari organisasi, menafsirkan terhadap suatu hal yang dilihat, yang didengar, yang dirasakan ada hal yang menarik perhatiannya melalui alat indera dimana individu belum tentu melakukan pencatatan secara benar yang memungkinkan hasil dari penafsirannya sangat jauh berbeda dengan kenyataan dan setiap individu apabila menerima stimulus yang biasa bisa saja diterima dengan cara yang berbeda dan pada saat yang berbeda pula. Siswa yang memiliki pandangan ataupun persepsi yang positif tentang mata pelajaran akuntansi maka akan mampu mengimplementasikan dengan baik tentang materi yang telah disampaikan sehingga prestasi belajarpun akan maksimal.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan antara Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan Prestasi Belajar. (Efi, 2014) dan (Riza, 2015) mengemukakan adanya pengaruh positif Persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan prestasi belajar akuntansi.

**H<sub>1</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi**

2. Hubungan Metode Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Metode mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa untuk mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian metode mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Metode mengajar yang bervariasi yang dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung akan membuat siswa tidak hanya fokus namun akan menimbulkan rasa menyenangkan saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu apabila seorang guru memiliki metode mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Beberapa Penelitian telah dilakukan berkaitan antara metode mengajar dan prestasi belajar akuntansi. (Dyahrita, 2012) dan (Sugiyati, 2013) mengemukakan adanya pengaruh positif antara metode mengajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

**H<sub>2</sub> : Adanya pengaruh yang signifikan antara Metode Mengajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.**

3. Hubungan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Media Pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menggunakan alat pengajaran sebagai perantara untuk menyampaikan tujuan instruksional dalam proses belajar sehingga dapat memudahkan guru untuk pencapaian tujuan pembelajaran akuntansi tersebut. Penggunaan media dalam

proses belajar ini juga memudahkan siswa dan dapat mengatasi terbatasnya indera, ruang dan waktu. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar lebih optimal.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan antara media pembelajaran dan prestasi belajar akuntansi. (Anita, 2015) dan (Khairunisa, 2015) mengemukakan adanya pengaruh positif media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi.

**H<sub>3</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.**

#### 4. Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam setiap diri siswa, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif didalam belajar dan dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Sehingga siswa itu telah memiliki disiplin dalam hal belajar, maka dengan sendirinya mereka akan memiliki motivasi belajar atau akan timbul dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Dengan adanya disiplin dalam diri tersebut , biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi siswa, sehingga siswa akan mampu menunjukkan prestasi yang baik dan memuaskan sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka akan cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan disiplin belajar dan prestasi belajar akuntansi. (Arif, 2015) dan (Eka, 2015) mengemukakan adanya pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

**H4: Ada pengaruh yang signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi..**

#### **2.4 Peneliti Terdahulu**

1. Peneliti terdahulu dilakukan oleh (Suhrah, 2016) Dengan Judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, Disiplin Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X dan X1 SMK NEGERI 2 BINTAN” jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan data hasil hitungan kuisioner. Dalam penelitian ini digunakan software SPSS 20.0 sebagai alat bantu dalam menganalisa data dengan melakukan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi ( $3,608 > 1,989$ ), lingkungan teman berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi ( $8,109 > 1,989$ ) disiplin belajar berpengaruh motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi ( $2,756 > 1,989$ ) dan akuntansi ( $5,379 > 1,989$ ). Sedangkan secara simultan persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi, lingkungan teman sebaya, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi

pada siswa/siswi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa/siswi kelas X dan kelas XI SMK Negeri 2 Bintan berpengaruh signifikan, dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $74,962 > 2,480$ )

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Mufida Ratnasari, 2012) dengan judul yang diangkat ialah “ pengaruh persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2011/2012 dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme guru dan penggunaan media pembelajaran didalam prestasi belajar akuntansi dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang profesionalisme guru terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan dibuktikan dengan  $r_{x1y} = 0,51$  dan  $r_{x2y} = 0,251$ ,  $t_{hitung} = 5,545$  dan  $t_{tabel} = 1,980$ . Sedangkan untuk penggunaan media akuntansi terdapat pengaruh positif signifikan dengan ditunjukkannya  $r_{x2y} = 0,333$  dan  $r^2_{x2y} = 0,111$ ,  $t_{hitung} = 3,384$  dan  $t_{tabel} = 1,980$  dan pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi siswa tentang profesionalisme guru dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan yang ditunjukkan dari hasil yang menyatakan  $R_y(1,2) = 0,508$ ,  $R^2_{y(1,2)} = 0,258$  dan  $f_{hitung} 15,831 > f_{tabel} 3,090$ . Penelitian ini menunjukkan besarnya sumbangan efektif secara bersama-sama sebesar 25,80% dan masih ada 74,20% yang dipengaruhi variable-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui: (1) pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012, (2) pengaruh Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012, (3) pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini dilihat dari hubungan antar variabel adalah penelitian yang bersifat kausal komparatif. Sedangkan dilihat dari sumber data adalah penelitian *expost facto* yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 99 siswa. Pengambilan data pada penelitian ini diambil dengan metode angket dan tes. Uji prasyarat analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi satu-prediktor untuk hipotesis 1, dan 2 serta analisis regresi dua-prediktor untuk hipotesis 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kedisiplinan Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 dengan harga koefisien korelasi  $r(x_1y)$  sebesar 0,494 serta  $t$  hitung 5,591 dengan signifikansi 0,000. (2) Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 dengan harga koefisien korelasi  $r(x_2y)$  sebesar 0,539 serta nilai  $t$  hitung 6,308 dengan signifikansi 0,000. (3) Kedisiplinan Siswa

dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012 dengan harga R sebesar 0,605 dan R<sup>2</sup> sebesar 0,366 serta harga F hitung sebesar 27,702 dengan signifikansi 0,000.

4. Penelitian yang dilakukan (Dedy Triyadi, 2017) dengan Judul “Pengaruh Kompetensi Guru Akuntansi, Minat Belajar dan Metode Mengajar Terhadap Pengetahuan Akuntansi (Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 2 Bintan) Penelitian ini dengan dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi profesionalisme guru akuntansi terhadap pengetahuan akuntansi (siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 2 Bintan), untuk menganalisa seberapa besar pengaruh minat belajar (siswa jurusan akuntansi smk negeri 2) dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode mengajar guru (siswa jurusan akuntansi smk negeri 2) menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi professional guru akuntansi, minat belajar dan metode mengajar terhadap pengetahuan akuntansi (siswa jurusan akuntansi di smk negeri 2 bintan). Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, yang mana peneliti menggambarkan peristiwa secara apa adanya dan menggambarkan suatu variable, gejala atau keadaan yang diteliti dari data yang bersifat angka (kuantitatif). Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuisisioner, dokumentasi keperpustakaan dengan menggunakan metode analisis data uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda sederhana, uji hipotesis seperti uji f, uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dari hasil analisis data pengetahuan

akuntansi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas kompetensi professional guru akuntansi, minat belajar dan metode mengajar terhadap variable terikat yaitu pengetahuan akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung kompetensi professional guru 2,644, thitung minat belajar 2,961, thitung metode mengajar 6,131. Dan hasil fhitung kompetensi professional guru akuntansi, minat belajar dan metode mengajar 35,036. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,577 atau 58% berarti variable independen kompetensi profesionalisme guru akuntansi, minat belajar dan metode mengajar dapat dijelaskan oleh variable dependen sebesar 58%.sedangkan sisanya sebesar 42% dijelaskan oleh faktor tidak dimasukan dalam model penelitian ini

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain.

Menurut (Sugiyono, 2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tujuan utama dari metode kuantitatif adalah menghasilkan suatu generalisasi yaitu suatu pernyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada populasi tertentu.

Didalam penelitian ini memaparkan, menggambarkan tentang pengaruh persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi, metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa di SMKN 1 BINTAN TIMUR.

#### **3.2 Objek Penelitian**

SMKN NEGERI 1 BINTAN TIMUR.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Metode Mengajar, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar akuntansi siswa di SMKN 1 BINTAN TIMUR. Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan penulis adalah Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi (X1), Metode Mengajar (X2), Penggunaan Media Pembelajaran (X3) dan Disiplin Belajar (X4) dan Prestasi Belajar (Y).

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skala
Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi (X1)	“Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera ataupun disebut proses sensoris”. Bimo Walgito (2010:99)	Seleksi, merupakan proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, interpretasi, ialah proses pengorganisasian informasi, interpretasi dan persepsi dalam bentuk perilaku Alex Sobur (2013:447)	1 2 dan 3 4 dan 5 6 7 dan 8	Skala Likert
Metode Mengajar (X2)	Menurut Pupuh Fathurrahman (2013:15) metode adalah suatu cara atau prosedur yang	Metode diskusi Metode Ceramah Tugas terstruktur Wina Sanjaya	1 2 dan 3	Skala Likert

	ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pelajaran merupakan suatu cara yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis yang dilakukan seorang guru agar terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.	(2011:147)		
Penggunaan Media Pembelajaran (X3)	“Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi”. Uno (2010:121)	Ketepatan guru dalam menggunakan jenis media pembelajaran. Prinsip penggunaan media pembelajaran Ketepatan penyajian media pembelajaran, Nana Sudjana (2010 : 104-105)	1 dan 2 3 dan 4 5	Skala Likert
Disiplin Belajar (X4)	Moenir (2010:94) disiplin adalah suatu bentuk ketaatan dalam bentuk aturan baik tertulis maupun tidak tertulis, yang ditetapkan. Disiplin yang dikaitkan dengan belajar dapat diartikan bahwa disiplin yang dimaksud adalah disiplin belajar.	Disiplin waktu dan Disiplin perbuatan Moenir (2010:96)	1 2 3 dan 4 5 6 7 dan 8	Skala Likert
Prestasi Belajar (Y)	menurut Slameto (2010:2),”Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya”	dalam ranah kognitif, dalam ranah afektif dan dalam ranah psikomotor Muhibbin Syah (2013:148)	1 2 dan 3 4 5 dan 6	Skala Likert

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sangat berkenaan dengan data dan merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil hitung maupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap (Rumengan, 2010).

Menurut (Djojuroto dan Sumiyati, 2010) populasi adalah jumlah keseluruhan unit yang akan diselediki karakteristik atau ciri-cirinya. Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa sebagai sumber data yang menilai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah populasikeseluruhan siswa-siswi dikelas X dan XI Jurusan Akuntansi ialah berjumlah 144 orang siswa.

Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberitahukan untuk populasi yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) pendapat (Sugiyono, 2013).

Sedangkan pendapat (Sunyoto, 2011) sampel adalah bagian yang diambil dari suatu populasi yang karakteristiknya diteliti dan dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan table penentuan jumlah tertentu dari populasi tertentu dikembangkan dari Isaac dan

Michael untuk kesalahan 5% (Sugiyono, 2010). Maka peneliti hanya mengambil sampel secara random pada siswa siswi kelas X dan XI jurusan Akuntansi.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

pengambilan sampel yang digunakan disini ialah *proportionate random sampling*. *proportionate random sampling* adalah teknik pengumpulan data yang digunakan karena setiap anggota populasi yang ada mempunyai hak yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sample. Jumlah sample untuk setiap kelas adalah proposional sesuai dengan populasi. Banyaknya subjek yang terdapat pada setiap wilayah tidak sama.

Oleh karena itu, untuk menentukan ukuran sample dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara , salah satunya yaitu dengan menggunakan rumus slovin. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel masih di tolerir atau diinginkan, misalnya 5 %

$$n = \frac{144}{1+144(0,05)^2} = 106$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas, makar esponden yang diambil dalam penelitian sebanyak 106 responden (siswa). Dan untuk

menentukan sampel pada masing-masing kelas peneliti menggunakan penentuan responden dengan menggunakan metode Proporsional random sampling yaitu besar-kecilnya sub sampel mengikuti perbandingan (proporsi) besar-kecilnya sub-populasi, dan individu-individu yang ditugaskan dalam tiap-tiap sub-populasi diambil secara random dari sub-populasi.

Penentuan sampel ini menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Sugiyono, 2011:148)

Keterangan :

$n_i$  = ukuran sampel

$N_i$  = ukuran respon dan masing-masing strata

$N$  = ukuran populasi

$n$  = ukuran sampel yang dibutuhkan

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya masing-masing sampel dari setiap kelas adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} 1 \text{ Kelas X Akuntansi 1} \\ 2 \text{ Kelas X Akuntansi 2} \\ 3 \text{ Kelas XI Akuntansi 1} \\ 4 \text{ Kelas XI Akuntansi 2} \end{array} \quad \begin{array}{l} = \frac{37}{144} \times 106 = (27,23) \text{ dibulatkan menjadi } 27 \\ = \frac{37}{144} \times 106 = (27,23) \text{ dibulatkan menjadi } 27 \\ = \frac{34}{144} \times 106 = (25,02) \text{ dibulatkan menjadi } 25 \\ = \frac{36}{144} \times 106 = (26,5) \text{ dibulatkan menjadi } 27 \end{array}$$

Berdasarkan rumus diatas, adapun perhitungan menggunakan rumus diatas, maka jumlah responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pembagian Responden Masing-Masing Kelas**

No	Kelas	JumlahSiswa
1	X Akuntansi 1	27
2	X Akuntansi 2	27
3	XI Akuntansi 1	25
4	XI Akuntansi 2	27
Total		106

Sumber : Data Penelitian diolah, 2018

### 3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh mahasiswa, dinamakan data Primer (Hariwijaya dkk, 2011). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari kuesioner.

#### 2. Data Sekunder

(Menurut Sugiono, 2011) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan atau dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mengadakan studi pustaka dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek-objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari bio statistik. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumbe-sumber yang telah ada. Data

sekunder yang diperoleh berasal dari referensi buku-buku perpustakaan maupun media lain yang berhubungan dengan topik penelitian ini

### **3.7 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sangatlah penting, biasa juga dikatakan sebagai teknik untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis di antaranya :

1. Observasi

Observasi adalah sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanda mediator suatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi bisa kita lakukan setiap dengan perlengkapan panca indra yang kita miliki, kita sering mengamati objek-objek disekitar kita (Kriyantono, 2010:110). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi yang telah terstruktur secara sistematis, baik dari segi yang diamati. Alat pengumpulan datanya adalah daftar check list.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Disebut juga Angket. Kuesioner bisa dikirim melalui pos atau penulis mendatangi secara langsung responden. Bisa diisi saat penulis datang sehingga pengisiannya didampingi penulis, bahkan penulis bisa bertindak sebagai pembaca pertanyaan dan responden tinggal menjawab berdasarkan jawaban yang disediakan (kriyantono, 2010:97). Jawaban kuesioner penelitian ditentukan berdasarkan skala likert. Skala likert adalah data

bukan dari hasil kategorisasi dan dapat dilakukan perhitungan aritmatika.

Tipe data ini menggunakan jarak data yang sama.

**Tabel 3.3**  
**Pengukuran skala likert**

No.	Skala	Likert
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2011:93)

### **3.8 Teknik Analisa Data**

#### **3.8.1 Analisa Kualitas Data**

##### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyanto, 2010:90). Dalam menentukan layak apa tidaknya suatu item yang akan dikerjakan dilakukan uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Uji validitas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Bivariate pearson (korelasi pearson product moment)* analisis ini di gunakan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item

pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin di ungkap. Koefisien korelasi item total dengan Brivate pearson menggunakan rumus sebagai berikut :

$$rix = \frac{n(\sum ix) - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{n\sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Sumber : (Priyanto, 2010)

Dimana :

rix = Koefisien korelasi item total (Brivate pearson)

i = Skor item

x = Skor total

n = Banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
2. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas indeks menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya, alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawabannya adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, (Rumengan, 2010:70).

Pengukur reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukur sekali saja. Disini pengukur hanya sekali dan kemudian hasilnya di bandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $> 0,060$  Ghozali, dalam (Rumengan, 2010:72).

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini harus dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Adapun uji asumsi klasik ini meliputi :

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, regresi linear variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan melihat metode grafik Histogram. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini yaitu :

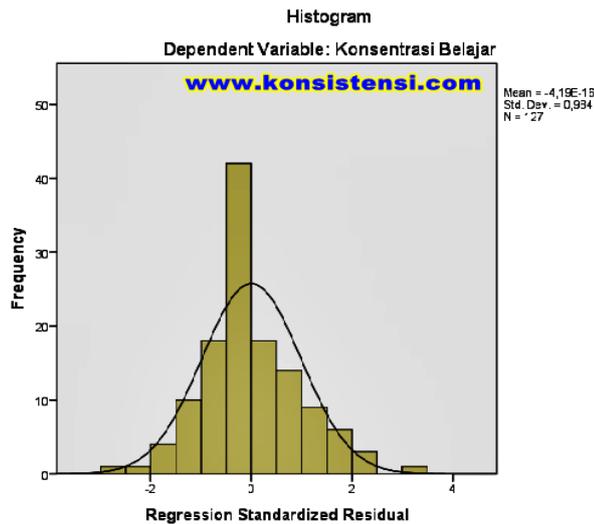
##### **a. Grafik Histogram**

Uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram bahwa data berdistribusi normal yang mana ditunjukkan dengan grafik histogram tidak mengalami kemencengan baik ke kiri maupun ke kanan, atau dengan kata lain grafik dalam keadaan seimbang, maka nilai residual tersebut

berdistribusi normal. Selain grafik histogram, grafik p-plot juga digunakan untuk menguji normalitas data.

**Grafik 3.1**

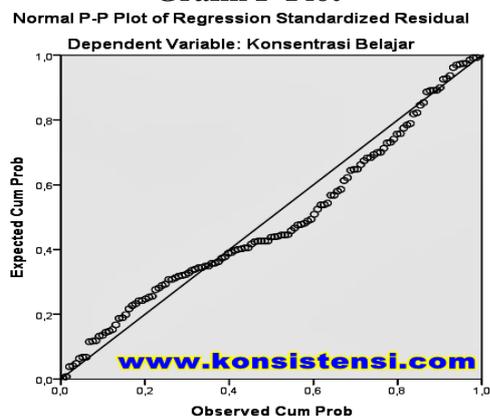
**Grafik Histogram**



b. Metode grafik P-Plot

Uji normalitas residual dengan metode grafik P-Plot yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot of regression standardized residual sebagai dasar pengambilan keputusan jika sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

**Gambar 3.2**  
**Grafik P-Plot**



c. Uji Kolmogorov Sminov

Uji statistic lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non parametik Kolmogrov-Sminov (K-S). kriteria pengujian Kolmogrov-Sminov adalah (Priyanto, 2010):

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi secara normal.

**2. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari:

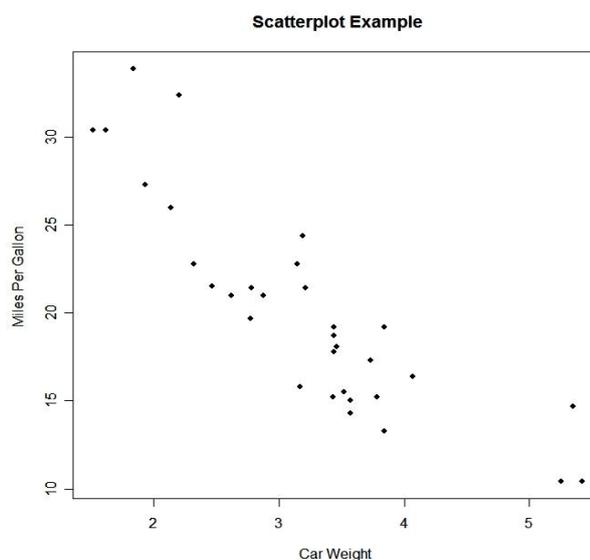
- a. Nilai Tolerance/lawannya
- b. Variance Inflation Factor (VIF)

Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tertinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ), nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  dan tidak ada multikolonieritas dalam model regresi jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2011:105).

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2011). Adapun Menurut (Ghozali, 2006) tujuan uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi linier diasumsikan bahwa varians bersyarat dari  $E(\epsilon_i^2) = \text{Var}(\epsilon_i) = \sigma^2$  (homokedastisitas), apabila varians bersyarat  $\epsilon_i = \sigma_i^2$  untuk setiap 1, ini berarti variansnya homogeny atau homokedastisitas. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji spearman'rho, Uji Glejser, Uji Park dan melihat pola grafik regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik pada grafik scatterplot. Jika titik-titik menyebar secara acak, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Gambar 3.3**  
**Grafik Scatterplot**



### 3.8.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Duwi Priyatno 2012:127) analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah dalam regresi linier sederhana menggunakan satu variabel independen yang dimasukkan dalam model, sedangkan regresi-regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model. dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh variabel independen terhadap satu atau beberapa variabel dependen. Model regresi yang digunakan untuk melihat hubungan antara Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Keahlian Audit terhadap Audit *Judgement*. Data analisis dengan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Prestasi Belajar

B<sub>123</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi

- $X_2$  = Metode Mengajar  
 $X_3$  = Media Pembelajaran  
 $X_4$  = Disiplin Belajar  
 $a$  = Konstanta  
 $e$  = Kesalahan Random

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 1. Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyanto, 2009:68). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah :

$$t \text{ hitung} = \frac{B_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

$B_i$  = koefisien regresi variabel i

$S_{b_i}$  = standar error variabel i

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

#### a. Menentukan Hipotesis

$H_0$ : Secara parsial Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Metode Mengajar, Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Dan XI SMKN 1 BINTAN TIMUR

$H_a$  : Secara parsial Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Metode Mengajar, Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Dan XI SMKN 1 BINTAN TIMUR”.

- b. Menentukan tingkat signifikansi
- c. Tingkat Signifikansi menggunakan 0,005 ( $\alpha=5\%$ )
- d. Menentukan t hitung
- e. Menentukaan t tabel
- f. Kriteria pengujian :
  - $H_a$  diterima bila  $t_{hit} > t_{tab}$  arah koefisien positif
  - $H_a$  diterima bila  $-t_{hit} < -t_{tab}$  arah koefisien variabel
  - Signifikan bila sig.  $t_{hit} < 0,050$
- g. Membandingkan t hitung dengan t tabel
- h. Kesimpulan

## 2. Secara Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyanto, 2009:67). F hitung dapat dicari dengan rumus berikut :

$$F_{Hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Hasil Uji F dapat dilihat pada out put *spss* dari hasil analisis regresi linier berganda diatas. Tahap-tahap melakukan uji F adalah:

a. Merumuskan hipotesis

Ho: Secara simultan Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Metode Mengajar, Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Dan XI SMKN 1 BINTAN TIMUR”

Ha: Secara simultan Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Metode Mengajar, Media Pembelajaran dan Disiplin Belajar berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Dan XI SMKN 1 BINTAN TIMUR”.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat Signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

c. Menentukan F hitung

d. Menentukan F tabel

e. Kriteria pengujian

Ho diterima bila  $F_{hit} \leq F_{tab}$

Ho ditolak bila  $F_{hit} < F_{tab}$

f. Membandingkan  $f_{hit}$  dengan  $f_{tab}$

g. Kesimpulan

**3. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Uji ini menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model summary kolom R square. Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen (Ghozali, 2006:183) adalah:

$$R = r^2 \times 100\%$$

Sumber : (Ghozali, 2006:183)

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Abiyu Mifzal. (2012). *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Kurang Berprestasi*. Yogyakarta: Javalitera.
- Alex sobur. (2013). *Psikologi Umum*. Bandung:CV Pustaka Setia
- Ani Widayanti dan Mufida Ratnasari. (2012). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2011/2012*. Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia.
- Arlin Nosa Sefrian Sari & Abdulah Taman. (2013). *Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pengasih*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.
- Arga Lacopa Arisana dan Ismani. (2012). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. X, No. 2.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rhiena Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka
- Efi Baity Fadzila. (2014). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Mata Pelajaran Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi.Yogyakarta : Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- Fathurrahman, Pupuh, (2011), *Strategi pembelajaran* Bandung: Insan Media
- Ginting, Abdurrahman, (2008), *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* Bandung:Humaniora
- Ghozali, Imam. (2013). *Apilkasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh, Semarang:Badan Penertit Universitas Dipenogoro

- Hurllock, E.B. (2008) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Jalaludin Rakhmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Rosda Karya.
- Kriyantono, Rachmat. (2010). “*Teknik Praktis Riset Komunikasi*”. Prenada Media Group: Jakarta.
- Makmuri Muchlas. (2008). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Miftah Thoha. (2011). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhibin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rosda Karya.
- Mufida Ratnasari & Ani Widayati. (2012). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru dan Penggunaan Media Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK NEGERI 1 DEPOK Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Publisher. Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung. PT Rosdakarya
- Pengantar Akuntansi Dan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta : Pendidikan Akuntansi FE UNY
- Priyanto, Duwi. (2010). *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rizal Novandi & M. Djazari. (2012). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas Xi Ak Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia.
- Riza Oktavina Selpia. (2015). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Akuntansi, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar*
- Rumengan, Jemmy. (2010). *Metodologi penelitian dengan SPSS*. Batam : Uniba Press.

- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Shandy Eksanu Putra. (2013). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Minat Belajar Akuntansi Pada Standart Kompetensi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta : Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- Shofia Suparti. (2016). *Upaya Peningkatan Motivasi, Partisipasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Yogyakarta : Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumiati, Sri. (2009). *Pengaruh Motivasi Belajar, Kompetensi Guru, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XII ILMU SOSIAL DI SMA Teuku Umar Semarang*. skripsi. semarang:UNES
- Suparman S. (2010). *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta : Pinus Book
- Sunyoto, Danang. (2011) *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS. Yogyakarta
- Sugiyati. (2013). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPPK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta : Pendidikan Akuntansi FE UNY.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, Moh. Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Uno, Hamzah B. (2009). *Mengelolah Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara

Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## **CURRICULUM VITAE**



Nama : Endang Triwinarsih

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat & Tanggal Lahir : Tanjung pinang, 21 Januari 1995

Alamat Lengkap : Kp.Sembat Rt/Rw 001/003 Kelurahan Kijang Kota,  
Kecamatan Bintan Timur

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Email : [endangtriwinarsih24@gmail.com](mailto:endangtriwinarsih24@gmail.com)

Kewarganegaraan : Indonesia

Pendidikan : – SD Negeri 027 Bintan Timur  
– SMP Negeri 01 Bintan  
– SMA Negeri 01 Bintan  
– Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan  
Tanjung Pinang